

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret

The Correlation between Achievement Motivation and Academic Procrastination in Medical Student of Sebelas Maret University

Sheilla Elfira San Pambayun, Suyatmi, Leli Saptawati
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

ABSTRACT

Background: *Academic procrastination is an educational and psychological problem that has negative effects for students. One of the factors that influence academic procrastination is the existence of achievement motivation. Students who have a high achievement motivation level will be highly motivated to finish their homework immediately, increased their skills, and interested in challenges. This study aimed to determine the correlation between academic procrastination and achievement motivation level in Medical Student of Sebelas Maret University.*

Methods: *This study was an observational study with cross sectional approach on October 2014 in Faculty of Medicine, Sebelas Maret University. Total sampling of 173 students were included in this study. The data were obtained using Suyatmi's Achievement Motivation Scale (2002) and Ahmaini's Academic Procrastination Scale. The obtained data was analyzed using Spearman's rank correlation through SPSS 20.00 for Windows.*

Results: *This study showed the average score of achievement motivation level was 147 ± 11.20 , and the average score of academic procrastination was 84.06 ± 11.86 . Spearman's rank correlation test showed Spearman's correlation coefficient (r) about -0.540 with significance level = 0.000 ($p < 0.05$).*

Conclusions: *There was a moderate negative correlation and statistically significant between academic procrastination and achievement motivation level in Medical Student of Sebelas Maret University.*

Keywords: *Achievement Motivation, Academic Procrastination, Medical Students*

PENDAHULUAN

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menuntut mahasiswa kedokteran untuk selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan mahasiswa dapat terpacu untuk memiliki perilaku pembelajaran sepanjang hayat, *self motivated learning*, dan *self directed learning* (FK UNS, 2013). Kenyataannya terdapat berbagai hambatan dalam proses belajar mahasiswa, salah satunya adalah kecenderungan untuk menunda-nunda kegiatan akademik atau dikenal dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik banyak dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa dan menjadi hambatan dalam proses belajar.

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan yang tidak rasional untuk menunda pada saat memulai atau menyelesaikan tugas akademik (Senécal et al., 2003). Prokrastinasi bukan merupakan perilaku kemalasan yang sederhana, karena merupakan perilaku kompleks yang terjadi akibat gangguan emosional (Gunarya, 2011). Hal tersebut dapat berakibat serius karena kebiasaan tersebut dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa (Tjundjing, 2006), terhambatnya kinerja individu (Savira dan Suharsono, 2013), adanya rasa frustrasi, marah dan bersalah (Gunawinata et al., 2008) serta terganggunya kualitas hidup

(Rosário et al., 2009). Terdapat 4 faktor yang memengaruhi prokrastinasi berdasarkan penelitian Steel (2007), yaitu karakteristik tugas, tipe kepribadian, *mood* dan kinerja, serta demografi. Tipe kepribadian seseorang mengandung motivasi berprestasi yang diduga dapat menurunkan prokrastinasi akademik karena akan membuat seseorang cenderung untuk berusaha segera menyelesaikan tugas.

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk meraih prestasi (Willis, 2012). Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi tidak hanya memiliki tujuan untuk berprestasi, tetapi juga berusaha untuk membandingkan prestasinya dengan prestasi orang lain. Sehingga mereka akan memiliki keinginan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas, meningkatkan ketrampilan, dan menyukai tantangan (Nursalam dan Efendi, 2008). Diharapkan dengan tingginya motivasi berprestasi dapat meningkatkan potensi seseorang dalam menghindari prokrastinasi akademik yang sering terjadi di perguruan tinggi (Hasibuan, 2005).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, studi ini bertujuan untuk membuktikan adakah hubungan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik

pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

SUBJEK DAN METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret pada bulan Oktober 2014. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran angkatan 2011.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang sedang mengambil skripsi, bersedia menjadi responden yang telah mengisi formulir biodata dan lembar persetujuan, serta aktif menjadi Mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2011 Universitas Sebelas Maret. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu responden dengan skor L-MMPI nilai “tidak” ≥ 10 , mahasiswa dengan kondisi fisik atau penyakit yang dapat mengganggu aktivitas, dan responden tidak mengisi lengkap kuesioner yang diberikan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 173 orang.

Tingkat motivasi berprestasi diukur menggunakan kuesioner motivasi berprestasi yang disusun oleh Suyatmi (2002) dengan skala pengukuran numerik.

Sedangkan tingkat prokrastinasi akademik, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner prokrastinasi akademik yang disusun oleh Ahmaini (2010) dengan skala pengukuran numerik.

HASIL

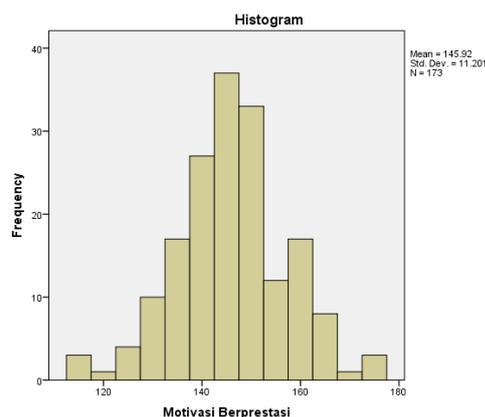
Sampel berjumlah 173 mahasiswa yang memiliki rentang usia bervariasi mulai dari 18 tahun sampai dengan 23 tahun, dimana sampel terdiri dari 55 laki-laki dan 118 perempuan Mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2011.

Tabel 1. Deskripsi Data

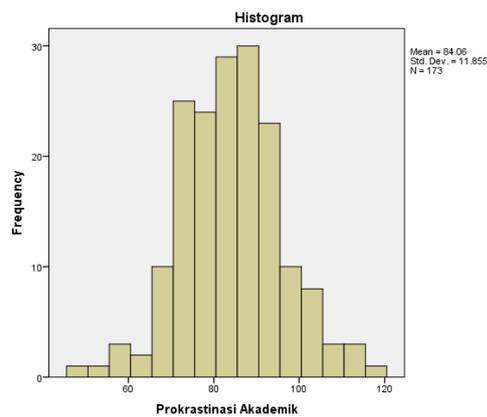
	N	Min	Mak	Rerata	SD
Motivasi Berprestasi	173	115	176	147	11.201
Prokrastinasi Akademik	173	48	118	84.06	11.855

Sumber: Data primer Oktober 2014

Berikut ini histogram dari masing-masing variabel:



Gambar 1. Histogram Motivasi Berprestasi



Gambar 2. Histogram Prokrastinasi Akademik

Hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov didapatkan distribusi normal dengan $p = 0.200$ ($p > 0.05$) untuk prokrastinasi akademik, sedangkan untuk motivasi berprestasi didapatkan distribusi tidak normal dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) walaupun sudah dilakukan transformasi data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persebaran data pada penelitian ini memiliki distribusi tidak normal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Spearman Rank.

Hasil uji korelasi Spearman Rank didapatkan nilai $r = -0.540$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini berarti terdapat korelasi dengan kekuatan sedang, arah hubungan variabel negatif dan nilai signifikansi menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang sedang antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Program Studi

Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi maka semakin rendah tingkat prokrastinasi dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Hasil studi ini menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variabel. Hasil ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Park dan Sperling (2012), Ferrari dan Pychyl (2012), Steel (2007), Sirois (2004), serta Van Eerde (2003) bahwa prokrastinasi merupakan salah satu dari masalah motivasi, tingginya tingkat prokrastinasi seseorang menunjukkan kurangnya motivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Klibert et al. (2011), Fatimah et al. (2011), dan Michinov et al. (2011) juga memberikan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Perbedaan penelitian ini terkait lokasi, waktu pengambilan dan karakteristik *sampling*.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu konsep psikologi yang paling penting di dalam pendidikan terutama hubungannya dengan prokrastinasi akademik. Secara teori motivasi berprestasi dapat menurunkan prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2007) yang

menyatakan bahwa dengan adanya motivasi berprestasi maka seseorang akan cenderung untuk berusaha segera menyelesaikan tugasnya. Motivasi berprestasi berperan dalam pembentukan perilaku seseorang yang dapat meningkatkan proses belajar. Karakteristik dari motivasi berprestasi akan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, seseorang akan menjadi antusias, memiliki keyakinan dan harapan-harapan di dalam dirinya. Apabila karakteristik-karakteristik motivasi berprestasi di dalam diri seseorang itu seimbang, maka akan memberikan manfaat dan umpan balik yang baik terhadap seseorang (Kertamuda, 2008). Kebenaran teori tersebut dapat diamati dari hasil studi ini, yaitu berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan nilai $r = -0.540$. Artinya ada hubungan negatif dengan kekuatan hubungan sedang antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi maka semakin rendah tingkat prokrastinasi dan sebaliknya.

Adanya prokrastinasi akademik apabila tidak segera ditindak lanjuti dikhawatirkan dapat memberi dampak negatif pada mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tjundjing

(2006) terdapat korelasi negatif antara prokrastinasi akademik dengan prestasi akademik. Selain itu, salah satu bentuk prokrastinasi akademik yang sering terjadi pada mahasiswa adalah penundaan dalam proses penyelesaian skripsi. Berdasarkan penelitian Gunawinata et al. (2008), terdapat korelasi antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi. Mahasiswa berusaha untuk menghasilkan karya terakhir yang istimewa sehingga meningkatkan perfeksionisme, sehingga dalam mengerjakan menjadi lebih teliti dan berhati-hati. Gunarya (2011) berpendapat bahwa prokrastinasi terjadi akibat gangguan emosional. Hal tersebut dapat berakibat serius karena kebiasaan tersebut dapat membuat seseorang tidak berhasil dalam hidupnya dan gagal dalam menjalankan studinya. Oleh karena itu seorang mahasiswa perlu memahami penanganan prokrastinasi akademik agar dapat menekan perilaku tersebut dan terhindar dari dampak negatif prokrastinasi akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang bermakna dengan kekuatan hubungan sedang antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi

akademik pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik.

SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sebaran sampel yang lebih luas, dan analisis multivariat terhadap variabel perancu seperti kondisi psikologis, sosial dan ekonomi serta variabel lainnya sehingga dapat diperoleh data yang lebih *valid* mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode seperti *cohort* sehingga dapat mengetahui lebih lanjut hubungan sebab-akibat kedua variabel.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan prokrastinasi akademik sebagai prediktor turunnya prestasi akademik, sifat perfeksionisme pada penyusunan skripsi dan dampak negatif lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Ratna Kusumawati, dr., M.Biomed. dan Sumardiyono, SKM, M.Kes selaku

penguji skripsi penulis, atas kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan naskah publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmainsi (2010). *Perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan PEMA USU*. Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- Fatimah O, Lukman ZM, Khairudin M, Shahrzad WS, Halim FW (2011). Procrastination's relation with fear of failure, competence expectancy and intrinsic motivation. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.*, 19 (8) : 123-127.
- Ferrari JR, Pychyl TA (2012). If I wait, my partner will do it: The role of conscientiousness as a mediator in the relation of academic procrastination and perceived social loafing. *North American Journal of Psychology*, 24 (1) : 13-24.
- FK UNS (2013). *Buku pedoman Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran UNS*. Surakarta: UNS Press.
- Gunawinata, Nanik, Lasmono (2008). Perfeksionisme, prokrastinasi akademik, dan penyelesaian skripsi mahasiswa. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. 23 (3) : 256-276.
- Gunarya A (2011). *Modul SS-06 Teknik Menangani Prokrastinasi, Basic Study Skills UNHAS*.

- <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/40/MODUL%20SS06%20teknik%20menangani%20prokrastinasi.pdf?sequence=1> – Diakses Oktober 2014.
- Hasibuan (2005). *Organisasi dan motivasi dasar peningkatan produktivitas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, p: 112.
- Kertamuda F (2008). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Psikologi*, 21 (1) : 25-38.
- Klibert J, Rohling JL, Luna A, Robichaux M (2011). Suicide pronesis in college students: Relationships with gender, procrastination, and achievement motivation. *Death Studies*, 35 : 625-645.
- Michinov N, Sophie B, Oliver LB, Jacques J, dan Marine D (2011). Procrastination, participation, and performance in online learning environments. *Journal of Computers and Education, Elsevier*, 56 : 243-252.
- Nursalam, Efendi F (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, p: 16.
- Park SW, Sperling RA (2012). Academic procrastinators and their self-regulation. *Scientific Research*, 3 (1) : 12-23.
- Rosário P, Costa M, Núñez JC, Gonzáles-Pienda J, Solano P, Valle A (2009). Academic procrastination: Associations with personal, school, and family variables. *The Spanish Journal of Psychology*, 12 (1) : 118-127.
- Savira, Suharsono (2013). Self-regulated learning (SRL) dengan prokrastinasi akademik pada siswa akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1 (1) : 65-74.
- Senécal C, Julien E, Guay F (2003). Role conflict and academic procrastination: A self-determination perspective. *European Journal of Social Psychology*, 33 : 135-145.
- Sirois FM (2004). Procrastination and counterfactual thinking: Avoiding what might have been. *British Journal of Social Psychology*, 43 (2) : 269-286.
- Steel P (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133 (1) : 65-94.
- Suyatmi (2002). *Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari penguasaan struktur bahasa dan motivasi berprestasi: Sebuah studi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret surakarta*. Surakarta, Universitas Sebelas Maret. Tesis.
- Tjundjing S (2006). Apakah penundaan menurunkan prestasi? sebuah meta-analisis. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 22 (1) : 17-27.
- Uno HB (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan. Cetakan kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, pp: 3-27.
- Van Eerde W (2003). Procrastination at work and time management training. *Journal of Psychology*, 137 : 421-434.
- Willis SS (2012). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Alfabeta, pp: 67, 71-73.